

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL)UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK TARI
SISWA KELAS VSD NEGERI 183 PEKANBARU**

OLEH:

Guspina Olensia Anggraini¹, Zariul Antosa², Munjiatun³

Abstract

The problem it is research is that students lack of skills in creating dance in SDN 183 pekanbaru it is caused by teachers do not have the skills of dancing and learning process is centered by the teachers. The purpose of this research is to improve dance skills at the fifth grade students of SDN 183 Pekanbaru by approaching Contextual Teaching and Learning (CTL). This research is a classroom action research consist of three cycles in two meetings. The subjects were fifth grade students of SDN 183 Pekanbaru. The research instrument consisted of: syllabi, learning implementation plan (RPP), and observation activity sheets of teachers and students activities about the implementation of learning by using CTL. Data analysis is descriptive analysis. The results showed that there was increase in average score of creating dance skills from initial data 61.92 (enough skill) to the first cycle 67.54 (skilled), the average second cycle was 79.56 (skilled) and in the third cycle in to 88.55 (skill high). Students activities in the first second meeting in cycle I got an average first score of 46.43% (low) and increases to 57.14% (sufficient) at a first second one. Then in the average first meeting in the second one 67.86% (excellent) and increases to 78.57% (good) in the second meeting. After that students activities average score in the first meeting of the third cycle was 85,71% (excellent) and increased in the second activities meeting of the third cycle to 92.86% (excellent). The teacher activities in the first meeting in cycle one got a score 57.14 (sufficient) and increased to 60.71 (sufficient) at the second meeting. Then in the first meeting cycle one got a score 75 (good) and increased to 78.57 (good) in the second meeting. Furthermore in the first to meeting of the third cycle teachers activities score one 89.29 (excellent) and increased in the second meeting to 96.43 (excellent). Based on the results of data processing it can be concluded that the application of the approach Contextual Teaching and Learning (CTL) approach can improve dance skills of fifth grade students SDN 183 Pekanbaru. So that the research hypothesis was proven.

Keywords: Learning Model, Approach Contextual Teaching and Learning (CTL), Skills, Motion Dance.

foot note : 1. Mahasiswa PGSD FKIP UR, e-mail Olyaensia_moutz@rocketmail.com

2. Dosen Pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail antosazariul@gmail.com

3. Dosen Pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail munjiatun@unri.ac.id

PENDAHULUAN LATAR BELAKANG

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 183 Pekanbaru, dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan guru lebih banyak melakukan kegiatan menggambar dan menyanyi lagu wajib saja. Mereka mengajarkan seni tari hanya pada saat perpisahan kelas VI saja dan pada umumnya siswa laki-laki tidak menyukai seni tari dan gerakan mereka masih banyak yang kaku dikarenakan tidak pernah menari atau berlatih menari. Rendahnya keterampilan siswa disebabkan oleh:

1. Rendahnya keterampilan guru dalam menguasai materi seni tari.
2. Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan metode, model, ataupun pendekatan, sehingga keterampilan dalam menciptakan gerak tari khususnya pada seni tari kurang memuaskan.
3. Guru hanya menyuruh siswa melakukan kegiatan tanpa diberi contoh atau dibimbing secara khusus sesuai dengan teorinya.
4. Sebagian siswa kaku dalam menari dikarenakan siswa tersebut belum pernah diajarkan atau dilatih untuk menari. Hal ini dilihat dari tes awal keterampilan siswa dalam menari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Tes Awal

Interval	Kategori	Jumlah siswa
$\geq 81,25 - 100$	Sangat terampil	-
$\geq 62,5 < 81,25$	Terampil	18 (47,37%)
$\geq 43,75 < 62,5$	Cukup terampil	15 (39,47%)
$\geq 25 < 43,75$	Kurang terampil	5 (13,16%)
Jumlah siswa		38 orang
Nilai rata-rata		61,92
Kategori		Kurang terampil

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada tes awal siswa yang kurang terampil dalam menari dapat dilihat dari 38 orang siswa, yang berkategori kurang terampil sebanyak 5 siswa, yang berkategori cukup terampil sebanyak 15 siswa dan siswa yang berkategori terampil sebanyak 18 siswa. Sementara itu, belum ada siswa yang berkategori sangat terampil dalam menari.

Berdasarkan hasil tes awal, peneliti ingin mengadakan perbaikan proses pembelajaran ditujukan pada materi pelajaran seni tari khususnya keterampilan dalam menciptakan gerak tari. Model pembelajaran yang akan peneliti lakukan dengan menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).

Berdasarkan hasil tes awal, peneliti ingin mengadakan perbaikan proses pembelajaran ditujukan pada materi pelajaran seni tari khususnya keterampilan dalam menciptakangerak tari. Karena materi ini belum pernah dipelajari oleh siswa sehingga keterampilan siswa dalam menciptakan gerak tarisangat minim. Salah satu model pembelajaran yang akan peneliti lakukan dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. CTL juga menekankan pada pengumpulan, penganalisisan dan pesintesisan informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Tari Siswa Kelas V SD Negeri 183 Pekanbaru”.

KAJIAN TEORITIS

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat Nurhadi (dalam Rusman, 2010:189).

Keterampilan adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu hal dengan cepat, tepat dan efektif. Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil.

Gerak tari adalah gerakan tubuh manusia dalam wujud gerak sehari-hari seperti gerak olahraga, gerak bermain, gerak bekerja, gerakan pencak-silat yang telah diperhalus atau distilir melalui penghayatan yang menghasilkan ekspresi gerak untuk berkesenian. Dalam penelitian yang dimaksud dengan menciptakan gerak tari adalah membuat gerak dasar tari berdasarkan tema yang ada di kehidupan sehari-hari.

LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN CTL

Secara garis besar langkah-langkah pendekatan CTL dalam kelas sebagai berikut :

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dalam bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

PENINGKATAN KETERAMPILAN

Penilaian keterampilan meliputi keterampilan proses dan produk dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Penilaian keterampilan proses dilaksanakan pada saat siswa menciptakan gerak tari yang dinilai dengan indikator: disiplin, keseriusan dan keuletan dalam pembelajaran gerak tari bertema. Untuk mengetahui penilaian proses digunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{SP}{SM} \times 60$$

Keterangan:

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimal

- b. Penilaian keterampilan produk dinilai dengan indikator: ketepatan, keluesan gerak dan kesesuaian tempo. Untuk mengetahui penilaian proses digunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{SP}{SM} \times 40$$

Keterangan:

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimal

penilaian akhir dilakukan dengan menjumlahkan nilai proses dengan nilai produk yang pada setiap siklus, Dilihat dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria Hasil Keterampilan Gerak Tari Siswa

INTERVAL	KATEGORI
$\geq 81,25 - 100$	Sangat terampil
$\geq 62,25 < 81,25$	Terampil
$\geq 43,75 < 62,25$	Cukup terampil
$\geq 25 < 43,75$	Kurang terampil

Sumber: (Diana Rahma, 2011 : 29)

ANALISIS AKTIVITAS GURU DAN SISWA

Aktivitas guru didapat dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa kemudian diolah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka aktivitas guru/siswa

F = Total frekwensi aktivitas guru/siswa

N = Jumlah aspek pengamatan

Dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

INTERVAL	KATEGORI
$\geq 81,25 - 100$	Baik sekali
$\geq 62,25 < 81,25$	Baik
$\geq 43,75 < 62,25$	Cukup
$\geq 25 < 43,75$	Kurang

Sumber: (Diana Rahma, 2011 : 29)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SDN 183 Pekanbaru pada tanggal 26 Februari 2013 sampai 23 Maret 2013 pada semester (genap) tahun ajaran 2012/2013, dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 183, Jalan Taman Karya, Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 183 Pekanbaru dengan jumlah siswa 38 orang, yang terdiri dari 23 laki-laki dan 15 orang perempuan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

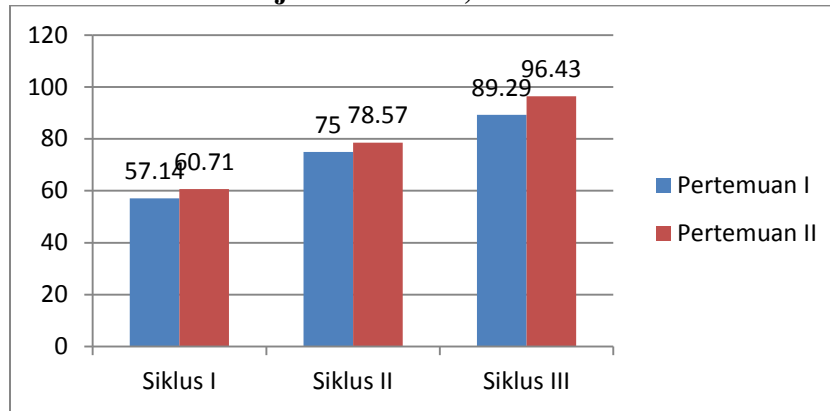
Peningkatan aktivitas guru pada siklus I, II dan III dengan Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kelas V SD Negeri 183 Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Peningkatan Aktivitas Guru pada siklus I, Siklus II dan siklus III

Peningkatan aktivitas guru	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
Jumlah	16	17	21	22	25	27
Skor maksimal	28	28	28	28	28	28
Nilai rata-rata	57,14	60,71	75	78,57	89,29	96,43
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Dilihatpada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum aktivitas guru selama enam kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I dengan nilai rata-rata 57,14(Cukup)dan pertemuan II dengan nilai rata-rata 60,71(Cukup). Kemudian pada siklus II pertemuan I meningkat dengan nilai rata-rata 75(Baik) dan pertemuan ke II dengan nilai rata-rata 78,57(Baik). Selanjutnya pada siklus III pertemuan I meningkat dengan nilai rata-rata 89,29(Sangat baik) dan pada pertemuan II dengan nilai rata-rata 96,43(Sangat baik).Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 1
Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Selama
Proses Pembelajaran Siklus I, Siklus II dan Siklus III



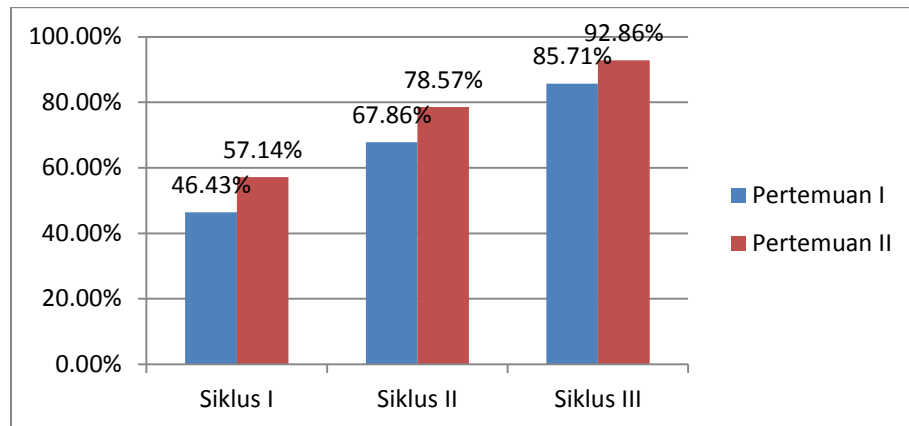
Rata-rata persentase peningkatan aktivitas siswa pada siklus I, II, dan III dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SD Negeri 183 Pekanbaru, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5
Peningkatan Aktivitas Siswa pada siklus I, Siklus II dan siklus III

	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
Jumlah	13	16	19	22	24	26
Skor maksimal	28	28	28	28	28	28
Nilai rata-rata	46,43%	57,14%	67,86%	78,57%	85,71%	92,86%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan data di atas dapat dilihat rata-rata aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Pada siklus I pertemuan I dengan nilai rata-rata 46,43%(Kurang) dan pertemuan II dengan nilai rata-rata 57,14%(Cukup). Kemudian pada siklus II pertemuan I meningkat dengan nilai rata-rata 67,86%(Baik) dan pertemuan ke II dengan nilai rata-rata 78,57%(Baik). Selanjutnya pada siklus III pertemuan I meningkat dengan nilai rata-rata 85,71%(Sangat baik) dan pada pertemuan II dengan nilai rata-rata 92,86%(Sangat baik).Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 2
Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Selama
Proses Pembelajaran Siklus I, Siklus II dan Siklus III



TABEL 6
HASIL KETERAMPILAN MENCIPTAKAN GERAK TARI SISWA
SEBELUM TINDAKAN DAN SESUDAH TINDAKAN PADA
SIKLUS I, SIKLUS II DAN SKLUS III

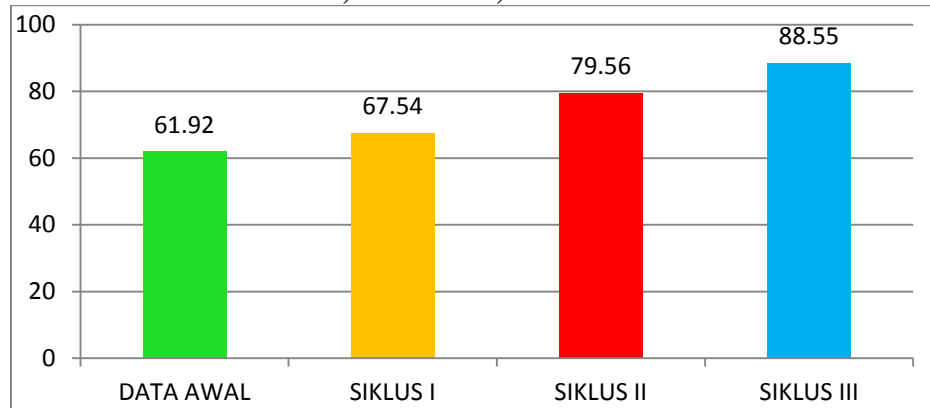
N O	Interval	Kategori	Persentase Hasil Keterampilan Siswa			
			Sebelum Tindakan (Skor Dasar)	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	81,25 – 100	Sangat terampil	-	-	19 (50%)	33 (86,84%)
2	62,5 - 81,25	Terampil	18 (47,37%)	23 (60,53%)	19 (50%)	5 (13,16%)
3	43,75 - 62,5	Cukup terampil	15 (39,47%)	15 (39,47%)	-	-
4	25 - 43,75	Kurang terampil	5 (13,16%)	-	-	-
Jumlah siswa yang hadir			38 orang	38 orang	38 orang	38 orang
Nilai rata-rata			61,92	67,54	79,56	88,55
Kategori			Cukup terampil	Terampil	Terampil	Sangat terampil

Dari tabel di atas dapat dilihat keterampilan siswa sebelum tindakan atau pada skor dasar dengan nilai rata-rata 61,92 berkategori cukup terampil. Dari 38 siswa terdapat 18 (47,37%) siswa berkategori terampil, 15 (39,47%) siswa berkategori cukup terampil, dan 5 (13,16%) siswa berkategori kurang terampil dan belum ada siswa yang berkategori sangat terampil. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 67,54 berkategori terampil. Dari 38 siswa terdapat 23 (60,53%) siswa berkategori terampil, 15 (39,47%) siswa berkategori cukup terampil, dan juga belum ada siswa yang berkategori sangat terampil. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 79,56 berkategori terampil. Dari 38 siswa terdapat 19 (50%) siswa yang berkategori sangat terampil dan 19 (50%) siswa yang berkategori terampil. Selanjutnya pada siklus III mengalami peningkatan

dengan nilai rata-rata 88,55 berkategori sangat terampil. Dari 38 siswa terdapat 33 (86,84%) siswa yang berkategori sangat terampil dan 5 (13,16%) siswa yang berkategori terampil.

PEMBAHASAN HASIL TINDAKAN

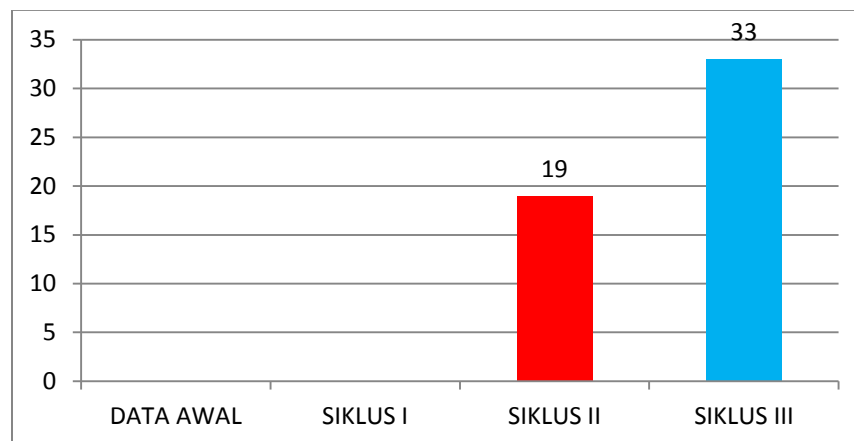
Grafik 3
HASIL KETERAMPILAN MENCIPTAKAN GERAK TARI SISWA
DARI SKOR DASAR, SIKLUS I, SIKLUS II DAN SIKLUS III



A. Sangat Terampil

Pada data awal dan siklus I siswa yang berkategori sangat terampil belum ada. Pada siklus II yang berkategori sangat terampil ada 19 siswa dan pada siklus III yang berkategori sangat terampil ada 33 siswa. Dapat dilihat pada grafik peningkatan siswa yang mendapat kategori sangat terampil di bawah ini:

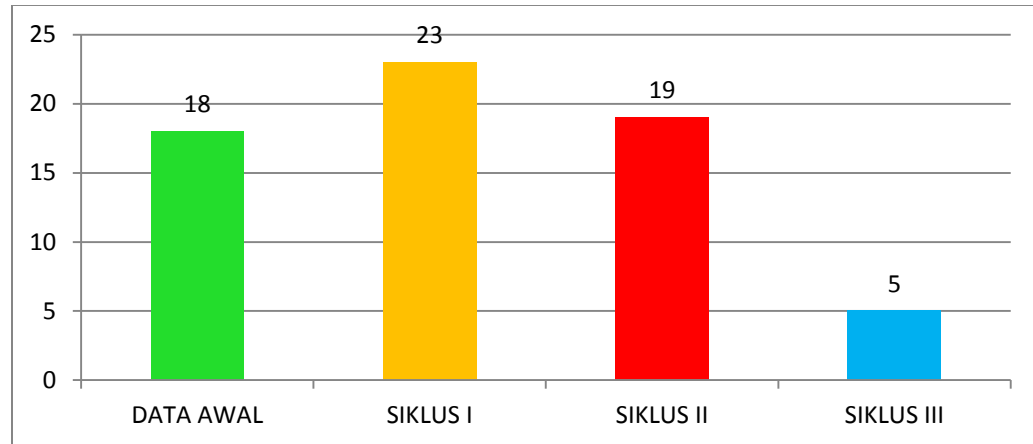
Grafik 4
Hasil Keterampilan Menciptakan Gerak Tari Siswa
Berkategori Sangat Terampil



B. Terampil

Pada data awal siswa yang berkategori terampil 18 siswa dan meningkat pada siklus I siswa yang berkategori terampil 23 siswa. Pada siklus II yang berkategori terampil ada 19 siswa dan pada siklus III yang berkategori terampil ada 5 siswa. Dapat dilihat pada grafik peningkatan siswa yang mendapat kategori terampil sebagai berikut:

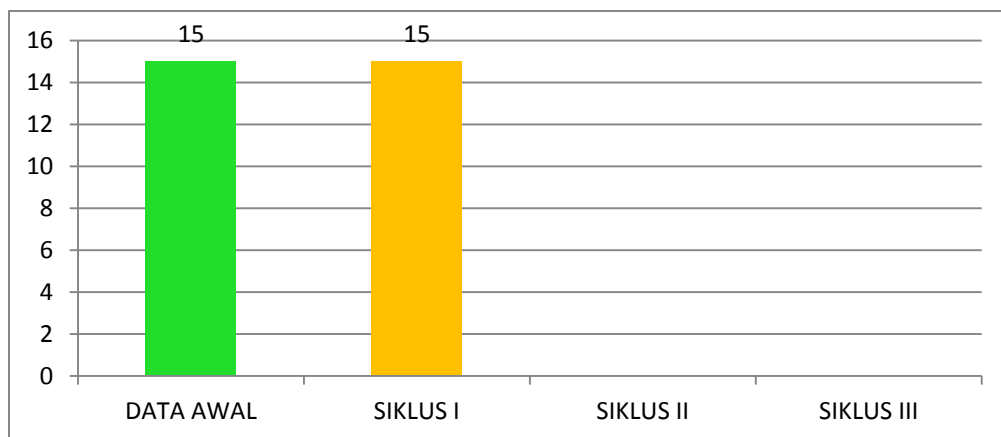
Grafik 5
Hasil Keterampilan Menciptakan Gerak Tari Siswa
Berkategori Terampil



C. Cukup Terampil

Pada data awal dan siklus I siswa yang berkategori cukup terampil 15 siswa. Pada siklus II dan siklus III tidak ada yang berkategori cukup terampil. Dapat dilihat pada grafik peningkatan siswa yang mendapat kategori cukup terampil sebagai berikut:

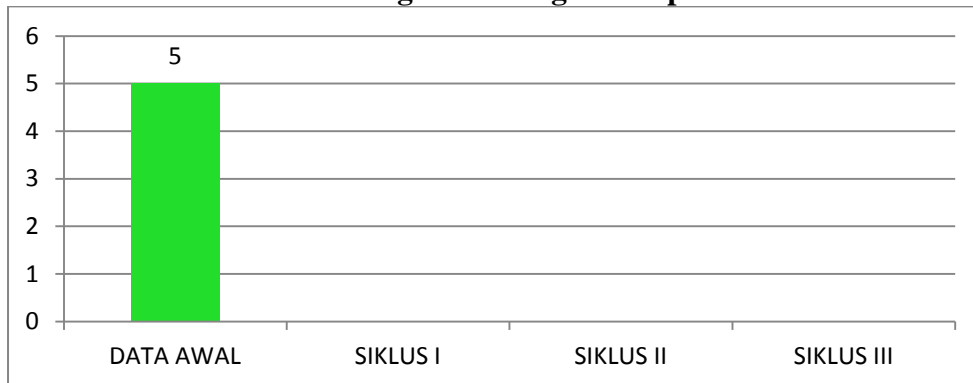
Grafik 6
Hasil Keterampilan Menciptakan Gerak Tari Siswa
Berkategori Cukup Terampil



D. Kurang Terampil

Pada data awal siswa yang berkategori kurang terampil terampil ada 5 siswa. Pada siklus I, II dan III tidak ada yang berkategori kurang terampil. Dapat dilihat pada grafik peningkatan siswa yang mendapat kategori kurang terampil di bawah ini:

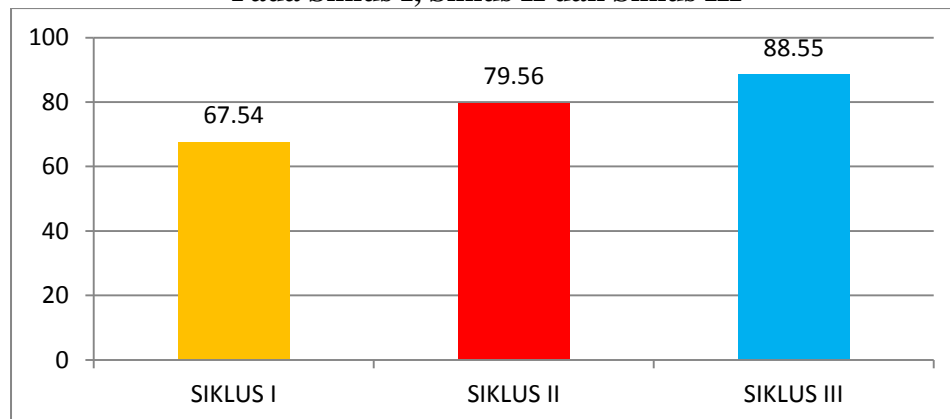
Grafik 7
Hasil Keterampilan Menciptakan GerakTari Siswa
Berkategori Kurang Terampil



TABEL 7
NILAI RATA-RATA HASIL KETERAMPILAN MENCIPTAKAN
GERAK TARI PADA SIKLUS I, SIKLUS II DAN SIKLUS III

Siklus	Nilai rata-rata	Kategori
I	67,54	Terampil
II	79,56	Terampil
III	88,55	Sangat terampil

Grafik 8
Nilai Rata-rata Hasil Keterampilan Menciptakan Gerak Tari
Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III



Sebagaimana terlihat pada grafik 7 di atas bahwa, setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I dengan nilai rata-rata 67,54 meningkat pada siklus II sebesar 12,02 poin dengan nilai rata-rata 79,56 dan pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 8,99 poin dengan nilai rata-rata pada siklus III 88,55. Hal ini menunjukkan bahwa, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang peneliti laksanakan sudah mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menciptakan gerak tari sudah meningkat dan sebagian besar siswa sudah mencapai hasil dari keterampilan gerak tari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diambil kesimpulan, bahwa penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan gerak tari siswa kelas V SDN 183 Pekanbaru. Dengan hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

1. Setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan gerak tari siswa kelas V SDN 183 Pekanbaru, terjadi peningkatan yang memuaskan dari nilai rata-rata tes awal sebesar 61,92 meningkat pada siklus II sebesar 12,02 poin dengan nilai rata-rata 79,56 dan pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 8,99 poin dengan nilai rata-rata pada siklus III 88,55.
2. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 57,14 dengan kategori cukup dan pada pertemuan II dengan nilai rata-rata 60,71 dengan kategori cukup. Kemudian siklus II pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 75 berkategori baik dan meningkat pada siklus II pertemuan II dengan nilai rata-rata 78,57 berkategori baik. Selanjutnya pada siklus III pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 89,29 berkategori baik sekali dan meningkat pada siklus III pertemuan II dengan nilai rata-rata 96,43 berkategori baik sekali.
3. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 46,43% dengan kategori kurang meningkat pada pertemuan II sebesar 10,71% dengan nilai rata-rata 57,14% dengan kategori cukup. Kemudian siklus II pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 67,86% berkategori baik meningkat pada siklus II pertemuan II sebesar 10,71% dengan nilai rata-rata 78,57% berkategori baik. Selanjutnya pada siklus III pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 85,71% berkategori baik sekali dan meningkat pada siklus III sebesar 7,14% pada pertemuan II dengan nilai rata-rata 92,86% berkategori baik sekali.
4. Keterampilan gerak tari siswa kelas V SDN 183 Pekanbaru meningkat karena adanya kolaborasi antara guru dan peneliti pada aspek perencanaan tindakan yang disertai oleh aktivitas guru dan siswa secara maksimal dan peningkatan keterampilan menciptakan gerak tari dilaksanakan dengan dua siklus dalam setiap pembelajaran yang terlaksana secara maksimal dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan gerak tari siswa kelas V SDN 183 Pekanbaru.

Saran

Saran yang peneliti ajukan berhubungan dengan pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran SBK adalah:

1. Dapat meningkatkan keterampilan gerak tari siswa pada pembelajaran seni tari karena pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini menekankan kepada pemberian pengalaman dan kegiatan pengembangan aktivitas siswa sehingga dapat membantu siswa lebih cepat mengerti akan materi yang diajarkan.
2. Dapat menambah wawasan guru dalam mempelajari model-model pembelajaran yang baru untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.
3. Dapat mendukung mutu sekolah dan memperoleh informasi dalam meningkatkan keterampilan siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di sekolah tersebut.
4. Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,dkk. (2007). Penelitian Tindakan kelas. Jakarta : Bumi Aksara.

Darmita, (2012). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Va Sekolah Dasar Negeri 183 Tampan Pekanbaru. (tidak diterbitkan)

Diana, Rahma. (2012). Penerapan Model Inquiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Mencampur Warna Kelas IV SD Negeri 151 Pekanbaru. (tidak diterbitkan)

Dimiyati. Dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran.Jakarta: : Rineka Cipta.

Http : // www.Berita Indonesia.co.id/data/arsip/Seni- Budaya/. Oleh (asiaaudiovisualrb09noorhidayah, Juni 17, 2009).

Http :// pengertian-keterampilan. Oleh (blogspot.com Under Common Share Alike Attribution, September 2012).

Http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/2197108-pengertian-keterampilan-dan-jenisnya/#ixzz2VDw6EYmI

Rusman, (2012). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru.Bandung : Rajawali Pers

Sudarsono. 2007. Tari-tarian Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Tim Bina Karya Guru.(2007). Seni Budaya dan Keterampilan Untuk Sekolah Dasar Kelas V. Jakarta.Erlangga.

Tim Penyusun Pedoman Karya Tulis Ilmiah. (2009). Pedoman Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pekanbaru

Trianto.(2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.

Trianto.(2009). Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Surabaya: Kencana.